

**PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU TEGALMANGGAH KELURAHAN  
TEGALLEGA MELALUI KETERAMPILAN PEMBUATAN YOGHURT BERBAHAN  
DASAR KACANG BOGOR**

***EMPOWERMENT OF TEGALMANGGAH POSYANDU CADRES IN TEGALLEGA  
VILLAGE THROUGH THE SKILLS OF MAKING YOGHURT MADE FROM BOGOR  
NUTS***

**Ismanto<sup>1)</sup>, Tri Saptari Haryani<sup>2)</sup>, Mutia Anggraeni<sup>3)</sup>, Damayana<sup>4)</sup>, Dian Zahra<sup>5)</sup>**

<sup>1)</sup> Fakultas Matematika dan Pengetahuan Alam, Universitas Pakuan, email:  
ismanto0263@gmail.com

<sup>2)</sup> Fakultas Matematika dan Pengetahuan Alam, Universitas Pakuan, email:  
[trisaptari@unpak.ac.id](mailto:trisaptari@unpak.ac.id)

**ABSTRAK**

Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes), angka stunting yang terjadi di Indonesia 2018 mencapai 30,8%. Artinya satu dari tiga anak Indonesia mengalami stunting. Pemberdayaan masyarakat desa merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui beberapa kegiatan antara lain peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat, pengembangan usaha ekonomi desa, serta kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menaikkan hasil produksinya. Desa Tegalmangga yang berada di Kelurahan Tegallega merupakan salah satu desa padat penduduk dengan tingkat kesejahteraan dan produktifitas masyarakat yang rendah. Untuk itu perlu diadakannya upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomiannya. Masyarakat yang berpenghasilan rendah dan tidak menentu tersebut digolongkan ke dalam masyarakat non produktif, dan akan dijadikan sebagai mitra untuk diberikan bekal dalam bentuk keterampilan membuat yoghurt berbahan dasar kacang bogor yang berkhasiat untuk pemenuhan gizi dan meningkatkan produktifitas masyarakat, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Mitra yang akan melakukan program ini diprioritaskan wanita dengan usia produktif dan tidak mempunyai keterampilan maupun penghasilan yang tetap, sudah menikah, dan memiliki anak usia balita. Mitra yang akan dilibatkan dari Kader Posyandu Sakura Desa Tegalmangga Kelurahan Tegallega Kota Bogor. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini yaitu 1) Sosialisasi program kegiatan kepada masyarakat Desa Tegalmangga, 2) Memberikan pelatihan keterampilan pembuatan yoghurt berbahan dasar kacang bogor, 3) Memberikan pelatihan pengemasan dan pelabelan, 4) Monitoring dan evaluasi program melalui pelaksanaan lomba keterampilan membuat minuman yoghurt yang divariasikan dengan berbagai rasa. Adapun kesimpulan dari kegiatan ini yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga dalam pembuatan yoghurt berbahan dasar kacang Bogor. Pengetahuan dan keterampilan ini juga dapat dilanjutkan menjadi peluang usaha.

**Kata kunci:** *Kader Posyandu, Keterampilan, Yoghurt Kacang Bogor.*

### **ABSTRACT**

*According to the 2018 Basic Health Research conducted by the Health Research and Development Agency (Litbangkes), the stunting rate that occurred in Indonesia in 2018 reached 30.8%. This means that one out of three Indonesian children is stunted. Empowerment of rural communities is one of the efforts to improve community welfare, through several activities including increasing community initiatives and self-help and developing village economic enterprises, as well as activities that can increase the ability of communities to increase their production. Tegalmanggah Village, which is located in the Tegallega Village, is a densely populated village with a low level of community welfare and productivity. For this reason, it is necessary to hold community empowerment efforts to improve their economy. Communities with low and uncertain incomes are classified as non-productive people and will be used as partners to be provided with provisions in the form of skills in making yogurt made from Bogor beans which are efficacious for fulfilling nutrition and increasing people's productivity so that it will improve family economic welfare. Partners who will carry out this program are prioritized for women of productive age who do not have skills or a steady income, are married, and have children under five. Partners who will be involved are Posyandu Sakura Cadres, Tegalmanggah Village, Tegallega Village, and Bogor City. The methods used in the implementation of this program are 1) Socialization of activity programs to the Tegalmanggah Village community, 2) Providing skills training in making yogurt made from Bogor beans, 3) Providing packaging and labeling training, 4) Monitoring and evaluation of the program through the implementation of skills competitions to make drinks Yogurt varied with various flavors. This activity concludes that it can increase the knowledge and skills of residents in making yogurt made from Bogor nuts. This knowledge and skills can also be turned into business opportunities.*

**Keywords:** *Posyandu cadres, Skills, Bogor Peanut Yogurt*

### **PENDAHULUAN**

Stunting menjadi salah satu masalah kesehatan Di Indonesia. Saat ini, Indonesia merupakan peringkat kelima kejadian stunting pada balita di dunia. Menurut WHO, batasan prevalensi stunting suatu wilayah sebesar 20%. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes), angka stunting yang terjadi di Indonesia 2018 mencapai 30,8%. Artinya satu dari tiga anak Indonesia mengalami stunting. Berdasarkan data yang ada, jumlah penduduk tahun 2020 dari 1,1 juta penduduk Kota Bogor 84.729 di antaranya merupakan balita. Dari jumlah tersebut, tercatat sebanyak 8.991 balita atau 10,6% diantaranya mengalami stunting. Kondisi stunting dapat disebabkan oleh beberapa faktor, satu diantaranya faktor gizi buruk yaitu kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi. Menurut Picauly dan Toy (2013), ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang kurang berisiko memiliki anak stunting sebesar 3,264 kali dibandingkan ibu dengan pengetahuan gizi yang baik Program peningkatan keterampilan masyarakatnya dalam pembuatan yoghurt berbahan dasar kacang Bogor, dengan harapan dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat desa Tegalmanggah dilihat dari 2 sisi yang berbeda. Pertama, melalui pengolahan kacang Bogor menjadi minuman yang bergizi

sehingga dapat mengatasi masalah pemenuhan gizi masyarakat desa Tegalmanggah. Kedua, dapat mengatasi masalah penduduk yang berpenghasilan tidak menentu menjadi pengusaha minuman yang bergizi, karena yoghurt ini mempunyai nilai jual yang tinggi, bahan dasarnya kacang bogor sangat mudah didapatkan dan sangat diperlukan khususnya untuk orang intoleran laktosa.

Kacang bogor baik untuk dikonsumsi manusia dan nilai gizinya dapat dibandingkan dengan kedelai, buncis, serta beberapa kacang-kacangan yang umum dikenal. Kandungan kacang bogor per 100 g berat adalah 390 kkal, protein 20.8 g, karbohidrat 61.9 g, dan lemak 6.55 g. Methionin yang terdapat pada kacang bogor lebih tinggi jika dibandingkan dengan kacang-kacangan lain (Actaria, 2012).

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui beberapa kegiatan antara lain peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat, perbaikan lingkungan dan perumahan, pengembangan usaha ekonomi desa, pengembangan Lembaga Keuangan Desa, serta kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menaikkan hasil produksinya (Zakaria, 2021).

Desa Tegalmanggah yang berada di Kelurahan Tegallega merupakan salah satu desa padat penduduk dengan tingkat kesejahteraan dan produktifitas masyarakat yang rendah. Untuk itu perlu diadakannya upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomiannya. Masyarakat yang berpenghasilan rendah dan tidak menentu tersebut digolongkan ke dalam masyarakat non produktif, dan akan dijadikan sebagai mitra untuk diberikan bekal dalam bentuk keterampilan membuat yoghurt berbahan dasar kacang bogor yang berkhasiat untuk pemenuhan gizi dan meningkatkan produktifitas masyarakat, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Mitra yang akan melakukan program ini diprioritaskan wanita dengan usia produktif dan tidak mempunyai keterampilan maupun penghasilan yang tetap, sudah menikah, dan memiliki anak usia balita. Mitra yang akan dilibatkan dari Kader Posyandu Sakura Desa Tegalmanggah Kelurahan Tegallega Kota Bogor. Mengacu pada hasil sosialisasi program yang kami tawarkan, teridentifikasi permasalahan-permasalahan, diantaranya:

- a. Rendahnya tingkat pendidikan warga Desa Tegalmanggah Kelurahan Tegallega menyebabkan masih banyak masyarakat yang belum memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap.

- b. Masih terbatasnya kemampuan masyarakat dalam mengembangkan produk-produk yang masih baru mengingat keterbatasan tingkat pendidikan masyarakat.
- c. Masih minimnya modal kerja mitra untuk mengembangkan usaha mandiri dalam skala besar.
- d. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai perilaku gizi seimbang dan masalah kesehatan gizi.
- e. Belum adanya keterampilan khusus untuk mengembangkan produk minuman bergizi untuk pengganti yoghurt berbahan dasar kacang bogor (*Vigna subterranea* L.)

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Tegalmanggah melalui pelatihan pembuatan yoghurt berbahan dasar kacang bogor dengan metode yang sangat sederhana dan sebagai salah satu upaya menambah kesejahteraan masyarakat desa Tegalmanggah, dengan mengisi peluang kerja berupa *home industri* pembuatan yoghurt dari kacang bogor sehingga membantu mengatasi masalah ekonomi.

### **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan program pemberdayaan keterampilan pembuatan yoghurt berbahan dasar kacang bogor di Tegalmanggah, Kota Bogor ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan dari bulan Juni -Desember 2022. Program pelatihan ini meliputi 4 (empat) tahapan, yaitu sebagai berikut:

#### **3.1 Sosialisasi**

Tahap pertama berupa sosialisasi program kegiatan kepada kader-kader Posyandu Sakura Tegalmanggah tentang pentingnya kesehatan, melalui peningkatan keterampilan khususnya dalam pembuatan minuman yoghurt berbahan dasar kacang bogor. Peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi adalah seluruh kader dan pengurus posyandu Sakura Tegalmanggah Kelurahan Tegallega kota Bogor. Target dari kegiatan sosialisasi ini adalah peserta dapat memahami pentingnya hidup sehat dengan mengkonsumsi minuman yang bergizi terbuat dari kacang bogor hasil buatan sendiri.

#### **3.2 Pelatihan**

Tahap kedua yaitu memberikan program pemberdayaan keterampilan pembuatan yoghurt berbahan dasar kacang bogor di Tegalmanggah dengan cara sederhana untuk skala industri rumah tangga secara berkelanjutan dan tuntas hingga menghasilkan produk yang berkualitas. Pelatihan yang dilaksanakan di Balai desa Tegalmanggah Kelurahan Tegallega Kota Bogor.

Adapun cara pembuatan yoghurt adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan semua alat dan bahan yang diperlukan.
2. Menyemprotkan alkohol pada meja yang hendak digunakan agar tidak ada mikroorganisme yang dapat mengkontaminasi alat dan bahan yang digunakan.
3. Mengukur volume susu segar yang hendak digunakan sebanyak 1 liter dengan menggunakan gelas ukur. lakukan secara steril dengan menyalakan bunsen dan melakukan kegiatan didekatnya.
4. Memasukkan susu kedalam toples yang steril. Mengusahakan agar tutup toples tidak terbuka secara sempurna untuk menghindari terkontaminasi oleh mikroorganisme lain.
5. Mengambil plain yoghurt sebanyak 50 ml menggunakan spoit steril dan memasukkan kedalam toples yang telah berisi susu.
6. Menutup rapat toples dan menginkubasi selama 1 malam.
7. Mengamati perubahan yang terjadi dari segi warna, bau, rasa, kekentalan dan kekenyalannya.
8. Lalu amati perubahan warna, kekentalan, aroma dan rasa.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan melibatkan 15 kader Posyandu Sakura Tegalmanggah Kelurahan Tegallega Kota Bogor.yang didominasi oleh ibu-ibu para kader dan pengurus Posyandu Sakura. Target dari kegiatan ini, setiap peserta dapat membuat yoghurt dari kacang bogor dengan baik dan benar.

### **3.3 Pengemasan dan Branding**

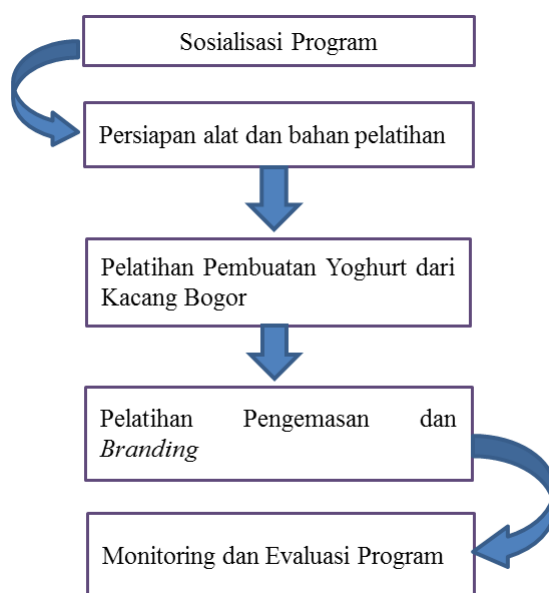
Tahap ketiga, yaitu memberikan pelatihan pengemasan dan *branding*. Pelatihan pengemasan bertujuan agar nantinya masyarakat mitra terampil dalam mengemas produk yang telah dibuat sehingga produk tersebut mudah untuk disimpan, terlindungi dari kerusakan, terlindungi dari bahaya pencemaran, serta terlindungi dari gangguan fisik lainnya. Kemudian, pelatihan *branding* atau pelabelan bertujuan agar masyarakat mitra dapat menambahkan keterangan isi dari produk yang telah dibuat serta nama produsen pada kemasannya. Dalam pelatihan *branding* ini, masyarakat mitra juga akan dilatih untuk memilih warna serta desain yang menarik bagi konsumen.

### **3.4 Monitoring dan Evaluasi**

Tahap keempat yaitu melaksanakan monitoring dan evaluasi program untuk melihat kemampuan masyarakat mitra dalam mengolah, mengemas, dan berkreasi. Pada tahapan ini para kader mitra dibagi menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok beranggotakan 3 kader. Monitoring ini dilakukan sebanyak dua hari. Monitoring pertama dilakukan pada kelompok 1-

3, sedangkan monitoring kedua dilakukan pada kelompok 4 dan 5. Akhir dari tahap keempat ini yaitu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan dalam membuat minuman yoghurt berbahan dasar kacang bogor yang dilakukan dengan cara membagikan kuesioner berisi pernyataan-pernyataan yang menunjukkan apakah program yang dilakukan berhasil atau tidak. Hasil dari evaluasi ini akan menjadi pertimbangan untuk kegiatan selanjutnya.

Tahapan dalam metode pelaksanaan program pemberdayaan keterampilan pembuatan yoghurt berbahan dasar kacang bogor di Tegalmanggah, Kota Bogor, secara lengkap disajikan dalam bagan berikut :



Gambar 1. Bagan Tahapan Pelaksanaan Program

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Pelatihan Pembuatan Yoghurt Kacang Bogor dan Pengemasan

Pelatihan keterampilan pembuatan yoghurt dilakukan pada tanggal 10 September 2022. Kegiatan pelatihan diikuti oleh seluruh kader dan pengurus posyandu Sakura Tegalmanggah Kelurahan Tegallega kota Bogor. Sebelum dilakukan kegiatan pelatihan, tim membagikan kuesioner kepada peserta sebagai instrumen pengukuran terhadap pemahaman dan minat terhadap kegiatan pembuatan yoghurt kacang Bogor. Hasil dari kuesioner tersebut memperlihatkan prosentase tingkat pemahaman mitra sebelum kegiatan dilakukan, seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Prosentase pemahaman mitra sebelum program dilaksanakan

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya (%)	Tidak(%)
1	Mengetahui kacang Bogor	100	0
2	Mengetahui kandungan kacang bogor	10	90
3	Mengetahui manfaat kacang Bogor	30	70
4	Mengetahui yoghurt dari kacang Bogor	0	100
5	Mengetahui cara membuat yoghurt dari kacang Bogor	0	100
6	Keikutsertaan dalam pembuatan yoghurt berbahan dasar kacang Bogor	0	100
7	Minat dalam mengikuti pelatihan pembuatan yoghurt	100	0
8	Kesulitan dalam pembuatan yoghurt dari kacang bogor	40	60
9	Minat masyarakat terhadap peluang usaha yoghurt kacang bogor	85	15

Hasil kuesioner pada Tabel 1. menunjukkan bahwa semua peserta sudah mengenal kacang Bogor. Akan tetapi pengetahuan tentang kandungan dan manfaat kacang Bogor masih rendah sekitar 30%. Mitra juga belum tahu dan belum pernah mengikuti pelatihan pembuatan yoghurt dari kacang Bogor.

Pelatihan diawali dengan penjelasan secara luas tentang kacang Bogor, yang bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dasar dari kegiatan yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil diskusi bahwa warga belum pernah tahu tentang yoghurt dari kacang Bogor. Pada kegiatan ini warga sangat bersemangat mengikuti semua tahapan sampai selesai.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan pembuatan yoghurt dari kacang Bogor Pengemasan dan pelabelan hasil pembuatan yoghurt dilakukan untuk menjaga kualitas produk, menjamin kualitas produk selama dalam penyimpanan, serta menarik bagi konsumen.

Mitra diperkenalkan dengan bermacam-macam ukuran dan model botol kemasan sebagai pilihan. Hal ini bisa digunakan sebagai pertimbangan biaya produksi dan harga jual apabila dilanjutkan untuk usaha rumah tangga.



Gambar 3. Contoh botol kemasan

#### 4.2. Pendampingan Pembuatan Yoghurt

Pendampingan dan bimbingan dilakukan untuk membantu mitra dapat melakukan tahapan-tahapan kegiatan dengan baik dan benar sesuai dengan target yang akan dicapai. Selama melakukan pendampingan terlihat bahwa mitra sudah dapat membuat yoghurt dengan baik.

Komunikasi selama pendampingan dilakukan melalui wa group karena kondisi belum memungkinkan untuk melakukan kunjungan. Setiap kelompok mengirimkan foto-foto hasil kegiatan pembuatan yoghurt dan kreativitas olahan sisa ekstrak yoghurt. Untuk menambah cita rasa dari yoghurt kacang Bogor, bisa ditambahkan dengan aneka rasa buah dan dapat disajikan dengan variasi yang berbeda seperti salad buah. Di samping itu mereka juga dapat membuat beberapa macam kue dari residu hasil penyaringan yoghurt.



Gambar 4. Pendampingan Pembuatan yoghurt per kelompok

#### 4.3 Evaluasi program

Evaluasi dari hasil pelatihan dilakukan pada tanggal 20 September 2022, dengan memberikan penilaian terhadap hasil pembuatan yoghurt dan kreativitasnya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mitra dapat membuat yoghurt dengan baik dan benar. Hal ini terlihat



dari hasil yoghurtnya tidak terlalu kental dan encer, warnanya putih keunguan. Rasa yoghurt tergantung dengan gula dan bahan perasa yang digunakan. Selain itu mitra juga sangat kreative dalam membuat kemasan hasil yoghurtnya. Mitra juga memanfaatkan sisa ekstraknya dengan dibuat berbagai macam olahan kue. Mitra juga berminat untuk menjual yoghurt kacang bogor maupun olahan lainnya.

Untuk mengetahui keberhasilan dari program pengabdian ini, mitra diberikan kuesioner dengan pernyataan-pernyataan yang sama sebelum program dilaksanakan. Hasil evaluasi akan digunakan untuk memperbaiki kegiatan selanjutnya.

Tabel 2. Persentase Peningkatan Pemahaman Program Pengabdian

No.	Pernyataan	Jawaban		
		Sebelum	Sesudah	(%)
1	Mengetahui kacang Bogor	15	15	0
2	Mengetahui kandungan kacang bogor	2	15	87
3	Mengetahui manfaat kacang Bogor	5	15	66
4	Mengetahui yoghurt dari kacang Bogor	0	15	100
5	Mengetahui cara membuat yoghurt dari kacangBogor	0	15	100
6	Keikutsertaan dalam pembuatan yoghurt berbandasar kacang Bogor	0	15	100
7	Minat dalam mengikuti pelatihan pembuatan yoghurt	15	15	0
8	Kesulitan dalam pembuatan yoghurt dari kacangbogor	6	15	60
9	Minat masyarakat terhadap peluang usaha yoghurtkacang bogor	12	15	20

### **Hasil Kuesioner terhadap 15 warga**

Hasil kuesioner pada Tabel 2. menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan mitra terhadap kandungan, manfaat dan cara pembuatan yoghurt kacang Bogor. Hal ini terlihat dari prosentase peningkatannya mencapai 100 % dan dapat dikatakan programnya berhasil. Akan tetapi tetap harus terus dilakukan tindak lanjut dari kegiatan ini.



Gambar 5. Evaluasi Hasil Pembuatan Yoghurt

### **KESIMPULAN**

Dari hasil pelaksanaan program kegiatan “Pemberdayaan Kader Posyandu Tegalmanggha Kelurahan Tegallega Melalui Keterampilan Pembuatan Yoghurt Berbahan Dasar Kacang Bogor” dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga dalam pembuatan yoghurt berbahan dasar kacang Bogor. Pengetahuan dan keterampilan ini juga dapat dilanjutkan menjadi peluang usaha.

### **SARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat harus tepat sasaran dan diutamakan dengan masyarakat di lingkungan sekitar agar tercipta sosialisasi yang harmonis antara kampus dan masyarakat.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Pakuan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pakuan, serta Ibu-ibu kader dan pengurus posyandu Sakura, Desa Tegalmanggha Kelurahan Tegallega kota Bogor.

## REFERENSI

- [1] Actaria, D, 2012. Evaluasi Galur-Galur Kacang Bogor (*Vigna Subterranea* (L.) Verdcourt) Asal Sukabumi. IPB
- [2] Astawan M. 2009. Sehat dengan Hidangan Kacang dan Biji-bijian. Jakarta: Penebar Swadaya.
- [3] Badan Litbangkes Kementrian Kesehatan RI. 2018. Proporsi Stunting Balita Menurun. URL : <https://www.litbang.kemkes.go.id/riskedas-2018-proporsi-stunting-balita-menurun/> . Diakses tanggal 17 Maret 2021.
- [4] Kapita, F., Kaawoan, J. E. & Lengkong, J. P. 2017. Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Suatu Studi Di Desa Wayafli Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur). *Jurnal Eksekutif*. 1 (1) : 1–14.
- [5] Khomsan A. 2006. *Solusi Makanan Sehat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [6] Picauly, I. & Toy, S. M. 2013. Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah di Kupang dan Sumba Timur, NTT. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 8 (1) : 55.
- [7] Zakaria, A., Adlin, M., Fambudi, A.R., Lutfitriyani,I., Pratiwi, R.F.S. & Sunarsi, D. 2021. Penyuluhan Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga. *Jurnal Peradaban Masyarakat*. 1 (1) : 17–21.